

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Definisi Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.<sup>1</sup>

Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa (Depdikbud, 1986 b:7).<sup>2</sup>

Untuk dapat menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran, kita perlu mempertimbangkan dan

---

<sup>1</sup> <http://www.m-edukasi.web.id/2013/02/istilah-istilah-dalam-pembelajaran.html> (diakses 23 maret 2015)

<sup>2</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 138.

memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik suatu materi. Pendekatan keterampilan proses ini merupakan keterampilan melaksanakan suatu kegiatan penelitian, maka penerapannya dalam pembelajaran hendaknya dilakukan dengan urutan yang hirarkies, dengan kata lain sebelum satu keterampilan dikuasai siswa jangan berpindah kepada keterampilan yang lainnya.

## 2. Pendekatan *Drill*

Dalam pendekatan *drill* latihan yang diberikan untuk melatih permainan difokuskan pada penguasaan keterampilan teknik dasarnya. Pendekatan ini menekankan kepada pencapaian tujuan yaitu pemain untuk menguasai teknik permainan sepakbola. Metode *drill* ini telah diakui oleh banyak pelatih, karena pada metode pendekatan *drill* ini dapat meningkatkan teknik keterampilan daripada siswa didik. Seperti yang dikemukakan oleh Benny A. Pribadi bahwa : pendekatan dan pengulangan biasa disebut juga dengan istilah *drill* and *practice*, yakni metode yang menekankan pada latihan intensif dan berulang-ulang dengan tujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang bersifat spesifik.<sup>3</sup> Metode *drill* itu sendiri menurut sugiyanto adalah : cara pendekatan dalam mengajarkan gerakan di

---

<sup>3</sup> Benny. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), hlm. 56.

mana atlet diinstruksikan melakukan gerakan tertentu berulang-ulang berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru atau pelatih.<sup>4</sup> Dari pendapat di atas dapat kita perjelas bahwa metode *drill* adalah suatu metode melatih yang menuntut peran aktif dari pada seorang pelatih, dan disamping itu juga pelatih yang diperlukan dalam metode ini adalah pelatih yang benar-benar memiliki teknik gerak yang baik pula. Dengan penguasaan teknik gerak yang baik, para pelatih akan dengan mudah memberikan contoh gerakan dengan baik dan benar. Karena pelatih didalam memberikan instruksi dengan baik dan benar maka atlet dapat dengan mudah melaksanakan tugas gerak diberikannya.

Dengan metode *drill* ini pelatih akan dapat memiliki peluang untuk melatih dengan jumlah atlet yang cukup banyak dengan waktu yang bersamaan. Pendekatan *drill* ini adalah merupakan metode latihan yang dirancang sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskan kepada atletnya untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Dengan pengulangan yang dilakukan diharapkan akan terjadi peningkatan keterampilan dan fisik siswa yang dilatihnya. Seperti yang dikemukakan oleh Coker bahwa metode *drill* sangat efektif untuk mencapai tujuan dari suatu latihan.

---

<sup>4</sup> Sugiyanto, *Belajar Gerak*, (Jakarta: KONI Pusat, 1993), hlm. 36.

Dan selanjutnya dikatakan bahwa untuk memaksimalkan waktu yang ada, *drill* yang dilakukan harus dapat mengaktifkan semua peserta didik.<sup>5</sup> Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu metode yang tepat untuk digunakan di dalam latihan *passing* sepakbola.

Disamping itu juga, Coker menyatakan bahwa secara teori, metode *drill* akan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempraktikkan beberapa keterampilan yang baru dilatihnya, dengan menunjukkan keterampilan yang dikuasainya, dan memotivasi merencanakan latihan berikutnya.<sup>6</sup> Jelas sudah apa yang telah dikatakan oleh Coker tersebut, bahwa dengan metode *drill* penguasaan teknik akan lebih cepat di dapat.

Dengan *drill* yang dilakukan secara terus-menerus diharapkan akan mendapatkan suatu gerakan yang bersifat otomatis yang mana gerakan yang dilakukan tidak dapat diinterferensi lagi dari tugas lain yang dilakukan secara bersamaan. Dengan demikian seseorang yang telah memiliki gerak teknik dasar yang baik dari salah satu cabang olahraga akan dapat melaksanakan tugasnya dilapangan dengan baik pula

---

<sup>5</sup> Cheryl A. Coker, *Motor Learning and Control For Parctitioners*, (Mexico: McGraw Hill, 2004), hlm. 194.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 194

### **3. Pendekatan *Taktis***

Keterampilan untuk memperagakan kemampuan dalam mengolah bola, penampilan usaha yang sungguh-sungguh penuh dengan perjuangan, gerakan yang dinamis, dan terciptanya suatu gol yang indah, disertai dengan kejutan-kejutan taktik, yang membuat penonton terkagum-kagum melihatnya, adalah merupakan suatu daya tarik tersendiri dari permainan sepakbola. Dengan keterampilan yang dimilikinya tersebut, para pemain dituntut untuk bermain sebaik mungkin dalam suatu pertandingan.

Pada permainan sepakbola, keterampilan yang dimiliki setiap pemain tidak terpisahkan dari satu kesatuan tim dan tidak dipergunakan sendiri secara masing-masing. Dalam kemampuan menendang, mengontrol bola, dan merebut bola dari lawan harus dapat diselaraskan dengan tujuan yang lain. Dengan kata lain, keterampilan yang dimiliki seorang pemain, tidak akan dapat mencapai tujuan kalau tersendiri. Karena itu banyak kita jumpai, seorang pemain yang memiliki keterampilan dan bakat yang baik tidak dimainkan oleh pelatihnya, hal tersebut dikarenakan pemain tersebut tidak dapat bekerja sama dengan teman se-tim dalam pertandingan.

Dalam pendekatan *taktis* akan terjadi proses latihan yang mengutamakan kerjasama tim, karena dalam pendekatan *taktis* ini adalah permainan yang ditunjukkan untuk melatih teknik bermain yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dalam proses latihan siswa bermain dengan penuh semangat. Pendekatan *taktis* menurut Beltasar adalah suatu pendekatan pembelajaran keterampilan teknik dan sekaligus di terapkan dalam situasi permainan.<sup>7</sup> Hal ini berarti, pada hakikatnya pendekatan *taktis* berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan, sehingga diharapkan para siswa lebih memahami hubungan antara teknik dan taktik dalam permainan sepakbola. Selain itu pendekatan ini sangat tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain yang disesuaikan dengan keinginan siswa.

Tujuan pendekatan *taktis* itu sendiri adalah meningkatkan kesadaran para siswa mengenai konsep bermain sepakbola dengan menerapkan dan mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Beltasar, *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Sepakbola*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 4.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 10.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat digambarkan bahwa pendekatan *taktis* menekankan pada:

- a. Bermain dan menempatkan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat bagaimana relevansi keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya.
- c. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya secara jelas.
- d. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan ekspresi diri.<sup>9</sup>

Secara umum para siswa lebih cenderung melakukan latihan yang menantang dan mengasyikkan, seperti mengontrol bola, menggiring bola lalu mencetak gol ke gawang lawan. Pendekatan *taktis* memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain. Melalui pendekatan taktis, siswa dan pelatih termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik. Selain itu, semakin mantap pemahaman

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 8.

siswa terhadap konsep bermain, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuannya dalam sepakbola.

#### 4. Karakteristik Remaja Usia 13-14 Tahun

Fase *adolescence* atau bisa disebut juga masa remaja adalah fase dari anak menuju dewasa, antara perempuan dan laki-laki dimulai dan diakhiri pada umur yang berbeda. Pada perempuan mulai umur 10 tahun dan diakhiri pada usia 18 tahun, sedangkan pada laki-laki mulai umur 12 tahun dan diakhiri pada umur 20 tahun.<sup>10</sup>

Remaja Usia 13 sampai 14 tahun pertumbuhannya sangat pesat, terutama pada anak laki-laki. Kemampuan gerak berkembang sejalan dengan pertumbuhan ukuran tubuh, kemampuan fisik dan perubahan fisiologis. laki-laki cenderung mengalami peningkatan kemampuan gerak yang lebih besar dibanding perempuan, karena dalam beberapa hal laki-laki kondisinya lebih menguntungkan.<sup>11</sup>

Usia 11-14 tahun merupakan fase menengah dalam latihan, fase ini disebut sebagai *intermediate training*, di usia inilah anak-anak

---

<sup>10</sup> Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Majalengka: Referens, 2012), hlm. 221.

<sup>11</sup> Sugiarto, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Gerak*, (Jakarta: KONI Pusat, 1993), hlm 29.



kini beranjak lebih dewasa dan telah mengenal sepakbola lebih mendalam.<sup>12</sup>

Dalam sepakbola usia 11-12 tahun masuk ke dalam junior D, Sedangkan 13-14 tahun masuk ke dalam katagori junior C. Berdasarkan pertimbangan bahwa usia junior D merupakan usia krisis, dimana pemain memasuki masa pubertas, maka pelatih di kelompok usia ini perlu mengerti dan memahami gambaran karakteristik kelompok usia ini sebagai berikut :

Saat berlatih :

- a. Pemain memasuki masa pubertas. Saat pubertas, pertumbuhan tubuh pemain sedang cepat. Ini berujung pada penurunan fleksibilitas dan kemampuan koordinasi.
- b. Pemain usia ini memiliki antusiasme berlatih tidak stabil. Ini karena saat pubertas, pemain cenderung menurun penampilannya. Grafik menurun membuat pemain kurang antusias menjalani latihan, mengingat tingkat kesuksesan tidak setinggi biasanya.
- c. Pemain junior C telah memiliki kematangan teknik setelah melewati masa junior D.

---

<sup>12</sup> Ganesha Putra, *Kutak-Katik Latihan Sepakbola Usia Muda*, (Jakarta: PT VISI GALA 2000, 2010), hlm. 57

d. Pemain junior C juga memasuki fase kematangan intelegensi.<sup>13</sup>

Jadi karakteristik kelompok usia 13-14 tahun, siswa memasuki masa pubertas. Saat pubertas, pertumbuhan tubuh siswa sedang cepat. Ini berujung penurunan fleksibilitas dan kemampuan koordinasi. Peran seorang pelatih dikelompok usia ini perlu mengerti dan memahami gambaran karakteristik kelompok usia 13-14 tahun, karena jika latihan yang diberikan kurang tepat akan berdampak buruk bagi siswa dari segi fisik maupun teknik dalam bermain sepakbola.

## 5. *Passing*

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti ball *control* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola).<sup>14</sup>

Ada berbagai macam teknik dasar *passing* dalam permainan sepakbola yaitu teknik dasar *passing* bola menggunakan kaki bagian dalam, teknik dasar *passing* bola menggunakan kaki bagian luar dan teknik dasar *passing* bola menggunakan kaki bagian

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm. 64.

<sup>14</sup> <http://sepakbola-smpn1ketapang.blogspot.com/> Diakses hari Senin, 30 Maret 2015

punggung. Keterampilan dalam *passing* bola harus bisa dikuasai oleh setiap pemain agar permainan bisa berjalan dengan baik dan setiap pemain dapat merasakan permainan yang efektif karena *passing* yang akurat dari setiap pemain. Danny Mielke dalam bukunya yang berjudul Dasar – dasar sepakbola menyatakan :

Sepakbola sejatinya adalah permainan tim. Walaupun pemain yang memiliki keterampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepakbola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan yang tepat. Agar bisa berhasil di dalam lingkungan tim ini, seorang pemain sepakbola harus mengasah keterampilan *passing*.<sup>15</sup>

Untuk menguasai keterampilan *passing* sepakbola menggunakan bagian dalam kaki, bagian punggung kaki dan bagian punggung kaki dibutuhkan latihan berulang – ulang dan pemahaman gerakan yang baik dari setiap pemain dan pemain juga harus mengetahui cara *passing* yang benar dengan melewati tahapan – tahapan yang telah ditentukan, yaitu awalan, sikap pada saat perkenaan bola dan gerakan lanjutan (*follow-trough*).

Bagian dalam kaki adalah bagian yang paling sering digunakan untuk menendang bola. Bagian kaki tersebut memiliki permukaan yang paling luas untuk menendang bola dibandingkan

---

<sup>15</sup> Danny Mielke, *Dasar-Dasar Sepakbola*, (Bandung: Pakar Raya, 2007), hlm. 19.

bagian lain, sehingga lebih mudah bagi anda untuk menebak kemana arah bola jika anda menendangnya, sehingga sangat ideal untuk melakukan operan yang akurat. Tahapan dalam pelaksanaannya adalah :

- a. Ayunkan kaki anda ke belakang, sambil memutarinya keluar sehingga hampir sejajar dengan kaki anda yang satunya lagi.
- b. Kuatkan pergelangan kaki dan badan anda bertumpu pada kaki anda. Tendang bagian tengah bola.
- c. Biarkan kaki anda tetap mengayun ke depan, sambil tetap memperhatikan bola. Saat menendang, jangan sampai kaki naik terlalu ke atas, karena akan membuat bola terangkat.<sup>16</sup>

Remy Muchtar menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam adalah :

- a. Kaki tumpu ditempatkan sejajar dan dekat dengan bola. Lutut sedikit dibengkokan.
- b. Kaki tendang datang dari arah belakang, dengan lutut berputar arah keluar. Kaki (sepatu) membentuk sudut 90° dengan kaki tumpu, pada saat terjadi kontak antara kaki dengan kaki tendang dengan bola.
- c. Posisi badan berada di atas bola (menutup)
- d. Tangan membentang kesamping untuk menjaga keseimbangan tubuh.
- e. Bola ditendang pada bagian tengah-tengah bola. Bagian kaki menyentuh bola adalah tengah-tengah kaki bagian kaki dalam.

---

<sup>16</sup> Gill Harvey, *Tenik Mengoper dan Menembak*, (Jakarta: PT Gapuramitra Sejati, 2003), hlm. 5.

f. Mata melihat pada bola.<sup>17</sup>



**Gambar 1.** *Passing* dengan kaki bagian dalam

Sumber : Remy Muchtar, *Olahraga Pilihan Sepakbola* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1992), hlm. 31

Kemudian tahapan-tahapan pada pelaksanaan *passing* menggunakan kaki bagian dalam menurut Joseph A. Luxbacher adalah :

---

<sup>17</sup> Remy Muchtar, *Olahraga Pilihan Sepakbola* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1992), hlm. 31.

a. Persiapan

- 1) Berdiri menghadap target
- 2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola
- 3) Arahkan kaki ke targeet
- 4) Bahu dan pinggul lurus dengan target
- 5) Tekukan sedikit lutut kaki
- 6) Ayunkan kaki yang akan menendang ke belakang
- 7) Tempatkan kaki dalam posisi menyamping
- 8) Tangan direntangkan untuk menjaga keseimbangan
- 9) Kepala tidak bergerak
- 10) Fokuskan perhatian pada bola

b. Pelaksanaan

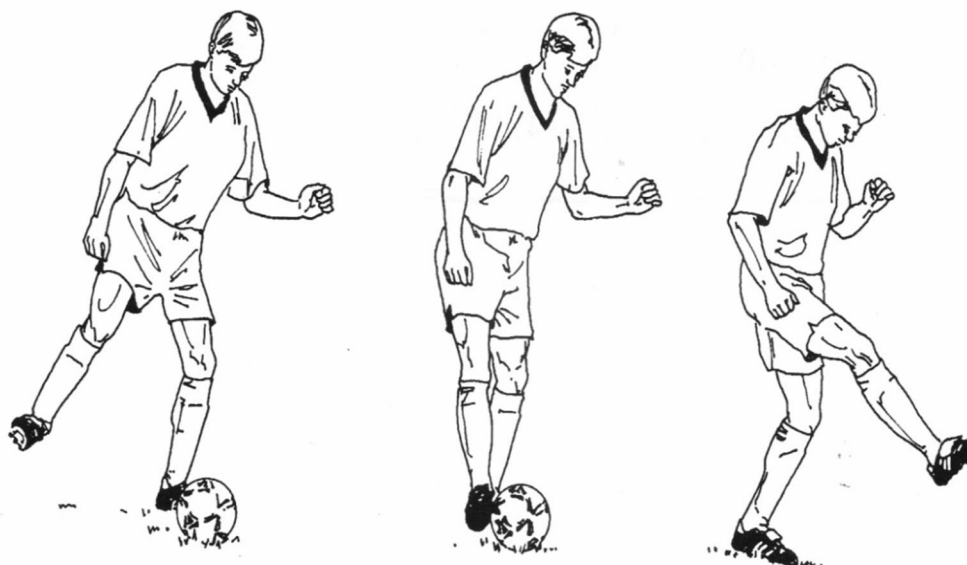
- 1) Tubuh berada di atas bola
- 2) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan
- 3) Jaga kaki agar tetap lurus
- 4) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki

c. *Follow-Through*

- 1) Pindahkan berat badan ke depan
- 2) Lanjutkan gerakan searah dengan bola
- 3) Gerakan akhir berlangsung dengan mulus.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Joseph A. Luxbacher, *Sepakbola: Langkah-Langkah Menuju Sukses*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 15.



**Gambar 2.** Kunci keberhasilan operan *inside-of-the-foot* (kaki bagian dalam)

Sumber : Joseph A. Luxbacher, Sepakbola: Langkah-Langkah Menuju Sukses, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 12

Kemudian menurut Marta Dinata tahap – tahap dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam adalah :

1. Posisi langsung dari depan dekat bola
2. Kaki tumpu di samping badan
3. Kaki ayun membuka lebar ke luar membentuk sudut 90°
4. Badan hampir tegak
5. Mata melihat rendah ke arah bola.<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Marta Dinata, *Dasar – Dasar Mengajar Sepakbola*, (Jakarta: Cerdas Jaya, 2007), hlm. 9-10.



Gambar 3. Menyepak bola dengan kaki bagian dalam

Sumber : Marta Dinata, Dasar – Dasar Mengajar Sepakbola, (Jakarta: Cerdas Jaya, 2007), hlm. 10

Dari uraian pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *passing* menggunakan kaki bagian dalam adalah salah satu teknik dari *passing* yang berfokus pada samping dalam kaki dan tendang bagian tengah bola saat pelaksanaannya serta tidak terlepas dari tahapan awalan dan gerakan *follow trough* dari gerkan ini.



1) Latihan *Passing* Sepakbola dengan menggunakan Pendekatan (*drill*)

Sesuai dengan pendekatan *drill*, maka latihan *passing* ini disusun dan diatur oleh pelatih dan siswa melakukan tugas sesuai intruksi pelatih. Pelaksanaan latihan *passing* dengan pendekatan *drill* yaitu pelatih mengatur sedemikian rupa agar dalam pelaksanaan latihan *passing* semua siswa memperoleh kesempatan melakukan gerakan secara merata dan dapat melakukan pengulangan gerakan sebanyak-banyaknya.

Siswa yang berkesempatan melakukan latihan *drill* berdiri siap di depan cone yang sudah diatur yang digunakan sebagai sasaran *passing* berjarak 3-5 meter dari siswa dengan lebar cone 2 meter. Bola berada disamping siswa dan bola dan diambil satu persatu dan menaruh didepannya untuk melakukan *passing* ke arah sasaran secara *drill*.

2) Latihan *Passing* Sepakbola dengan menggunakan Pendekatan (*Taktis*)

Sesuai dengan pengertiannya *taktis*, pendekatan ini memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain berupa modifikasi permainan yang

menekankan pada masalah-masalah *taktik*. Maka latihan *passing* dilakukan siswa sesuai dengan instruksi pelatih yang telah diatur sedemikian rupa.

Pada sebuah lapangan yang berukuran 20 x 30 meter dilakukan bentuk permainan sepakbola dengan jumlah pemain tiga lawan tiga. Fokus pembelajaran melakukan operan secara bergantian (maksimal 5 kali sentuhan terhadap bola) dengan melakukan lima kali operan dan siswa harus saling mendukung dengan menerapkan prinsip membebaskan diri ke petak kosong, sehingga ia selalu siap mendukung teman seregunya dalam bentuk menerima bola dari teman yang sedang menguasai bola.

## **B. Kerangka Berfikir**

1. *Passing* merupakan salah satu cara memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lain. Ada beberapa cara untuk melatih keterampilan *passing* agar memiliki kualitas *passing* dengan teknik yang benar, diantara dengan pendekatan *drill* dan *taktis*. Latihan ini bisa terlihat hasilnya apabila dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan latihannya masing-masing agar tercipta otomatisasi dalam suatu gerakan *passing*.

2. Pendekatan *drill* adalah salah satu cara dalam latihan meningkatkan keterampilan kemampuan *passing* sepakbola yakni dengan memberikan latihan *passing* secara berulang-ulang ke arah sasaran, kembali posisi siap untuk mengambil bola untuk melakukan *passing* ke arah sasaran lagi. Pendekatan latihan ini merupakan salah satu bentuk latihan untuk meningkatkan keterampilan kemampuan *passing* dengan melakukan gerakan yang relative sama sehingga akan menghasilkan gerakan otomatisasi. Jadi pendekatan *drill* bisa meningkatkan keterampilan kemampuan *passing*.
3. Pendekatan *Taktis* merupakan salah satu bentuk latihan untuk meningkatkan keterampilan kemampuan *passing* sesuai dengan situasi permainan yang sebenarnya. Pendekatan *taktis*, berorientasi pada pemberian dorongan kepada siswa agar dapat memecahkan masalah taktik dalam permainan sepakbola. Pada metode ini, dilakukan secara berpasangan dan berkelompok dengan di bentuk permainan yang telah dimodifikasi baik ukuran lapangan, waktu permainan, sentuhan terhadap bola, dan pelaksanaan permainan. Fokus permainan berkaitan dengan upaya penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya. Bentuk latihan ini merupakan simulasi saat pertandingan yang sebenarnya oleh karena itu keterampilan teknik stop bola dan *passing* serta mendukung teman yang sedang menguasai bola dengan menerapkan prinsip

membebaskan diri ke petak kosong sangat diperlukan untuk tim menguasai bola. Agar tugas ini lebih efektif kita dapat menjelaskan dan mengajarkan, bagaimana melakukan gerak tanpa bola secara tepat. Melalui pendekatan *taktis*, siswa dan pelatih termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Drill* dan *Taktis*

**Tabel. 1**

<b>Kelebihan Pendekatan <i>Drill</i></b>	<b>Kelebihan Pendekatan <i>Taktis</i></b>
1. Umpan bola selalu tepat dan pada satu arah sehingga mudah untuk melakukan tendangan 2. Faktor kesulitannya lebih sedikit 3. Tidak adanya gerakan lain selain berlari dan melakukan tendangan	1. Individu tidak mudah jenuh karena bentuk latihan ini mirip seperti permainan yang sesungguhnya 2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah - masalah yang muncul dalam permainan 3. Memberikan kesempatan

	<p>kepada siswa untuk menikmati suasana latihan dengan penuh semangat dan menggairahkan serta tidak membosankan</p>
<b>Kekurangan Pendekatan <i>Drill</i></b>	<b>Kekurangan Pendekatan <i>Taktis</i></b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Individu akan cepat jenuh karena hanya melakukan gerakan itu-itu saja</li> <li>2. Individu harus selalu siap untuk melakukan <i>passing</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operan bola dari teman tidak stabil dan cenderung tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam mengarahkan bola untuk melakukan <i>passing</i></li> <li>2. Individu cepat lelah karena melakukan berbagai gerakan dalam sebuah permainan</li> </ol>

### C. Hipotesis Penelitian

Dengan mempertimbangkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir di atas, serta memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari kedua pendekatan maka hasil penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Diduga pendekatan belajar (*drill*) dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa di Sekolah Sepakbola (SSB) Rajawali Muda *Football Academy* usia 13-14 tahun.
2. Diduga pendekatan belajar (*taktis*) dapat meningkatkan kemampuan *passing* siswa di Sekolah Sepakbola (SSB) Rajawali Muda *Football Academy* usia 13-14 tahun.
3. Diduga pendekatan belajar (*taktis*) lebih efektif jika dibandingkan pendekatan belajar (*drill*) dalam meningkatkan kemampuan *passing* siswa di Sekolah Sepakbola (SSB) Rajawali Muda *Football Academy* usia 13-14 tahun.